



Penerapan Media Papan Garuda Berbasis Model Interaktif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas V SDN 1 Tambahrejo

Implementation of Garuda Board Media Based on Interactive Models in Instilling Pancasila Values in Class V of SDN 1 Tambahrejo

Pretty Aprilia¹, Rahma Aulia², Bayu Anwar³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: aprilaprilll376@gmail.com¹, rahmaaaaaaul23@gmail.com², anwarbayu193@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 01-06-2025

Published : 03-06-2025

Abstract

Pancasila education in elementary schools has a strategic role in shaping the character of students through internalization of the nation's noble values. However, the learning process that is still conventional is often less effective in instilling these values meaningfully. This study aims to describe the application of Garuda Board media based on interactive learning models in instilling Pancasila values in grade V students of SDN 1 Tambahrejo. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of Garuda Board media is able to create an active, contextual, and enjoyable learning atmosphere. Visual symbols on the media make it easier for students to understand the meaning of each principle and relate it to everyday experiences. Simulation activities and group discussions encourage students to be more reflective and participatory in the learning process. Teachers also find it easy to convey Pancasila values material in a concrete and applicable manner. The obstacles found include limited time and variation in student participation, but can be overcome through careful planning. These findings recommend Garuda Board as an innovative learning media to strengthen character education in elementary schools. Further development with local content and teacher training is a strategic step in strengthening the implementation of value-based Pancasila education.

Keywords: *pancasila education, learning media, garuda board*

Abstrak

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai luhur bangsa. Namun, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional seringkali kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Papan Garuda berbasis model pembelajaran interaktif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SDN 1 Tambahrejo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Papan Garuda mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Simbol-simbol visual pada media mempermudah siswa dalam memahami makna tiap sila dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Kegiatan simulasi dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih reflektif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Guru juga merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila secara konkret dan aplikatif. Kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan waktu dan variasi partisipasi siswa, namun dapat diatasi melalui perencanaan yang matang. Temuan ini merekomendasikan Papan Garuda sebagai media pembelajaran inovatif untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Pengembangan lebih lanjut dengan muatan lokal dan pelatihan guru menjadi langkah strategis dalam memperkuat implementasi pendidikan Pancasila berbasis nilai.

Kata kunci: pendidikan pancasila, media pembelajaran, papan garuda



PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam upaya membangun karakter dan jati diri bangsa sejak usia dini. Proses pembelajaran ini tidak hanya ditujukan untuk menanamkan pengetahuan kognitif mengenai sila-sila Pancasila, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, seperti toleransi, tanggung jawab, keadilan, dan semangat gotong royong (Mawadha dkk, 2024). Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus disusun secara sistematis dan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurdiansyah dkk (2024), pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari jenjang pendidikan dasar sebagai pondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar kerap kali masih bersifat konvensional dan cenderung monoton. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas hafalan, sehingga suasana belajar menjadi pasif dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, peserta didik belum sepenuhnya memahami makna dari nilai-nilai Pancasila dan cenderung kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Sunaryati dkk (2025) menyatakan bahwa minimnya inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila berdampak pada rendahnya penghayatan siswa terhadap substansi moral dan sosial yang terkandung di dalamnya.

Dalam menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung pemahaman nilai-nilai Pancasila secara visual dan aplikatif. Media Papan Garuda hadir sebagai alternatif inovatif yang dapat menjembatani antara konsep abstrak Pancasila dengan realitas keseharian siswa. Dengan tampilan simbolik dan visual yang menarik, media ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan interaksi langsung terhadap materi yang disajikan.

Lebih jauh, penerapan model pembelajaran interaktif dalam proses belajar menggunakan Papan Garuda memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Nurfadhillah dkk (2021) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman sosial dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan sikap positif terhadap materi yang dipelajari.

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Papan Garuda berbasis model interaktif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas V SDN 1 Tambahrejo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan efektif dalam penguatan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait penerapan media Papan Garuda berbasis model interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi



proses pembelajaran secara alami dan kontekstual dari perspektif partisipan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tambahrejo, Kabupaten Blitar, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran menggunakan media inovatif tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan member check untuk memastikan keakuratan interpretasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Papan Garuda berbasis model pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 1 Tambahrejo. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, bermakna, dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi di kelas, suasana belajar mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pola pembelajaran konvensional. Siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang disusun menggunakan media Papan Garuda. Media ini memuat simbol dan ilustrasi visual dari kelima sila Pancasila, yang dirancang secara kontekstual dengan kehidupan siswa, seperti ilustrasi bergotong royong di sekolah, membantu teman yang kesulitan, serta bermain secara adil di lingkungan kelas.

Keterlibatan siswa tidak hanya tercermin dari respons verbal, tetapi juga dari sikap dan perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan bermain peran yang dirancang untuk mengilustrasikan nilai keadilan dan tanggung jawab, misalnya, siswa menunjukkan pemahaman terhadap makna nilai tersebut melalui pilihan tindakan dan kata-kata yang mereka gunakan dalam simulasi. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih ekspresif dalam menyampaikan pendapat dan lebih mudah memahami konsep abstrak yang sebelumnya sulit dijelaskan hanya melalui ceramah. Temuan ini sejalan dengan teori *constructivist learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman (Piaget, dalam Saputra & Muqowin, 2024).

Penerapan media Papan Garuda mempermudah proses penyampaian nilai-nilai Pancasila karena menggabungkan pendekatan visual, tekstual, dan aktivitas sosial hal ini terungkap jelas oleh guru saat dilakukan kegiatan wawancara. Guru menyebutkan bahwa ketika siswa diperlihatkan simbol-simbol visual yang merepresentasikan masing-masing sila, mereka lebih cepat mengaitkan dengan situasi konkret yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, gambar anak yang sedang membersihkan kelas bersama-sama mempermudah siswa memahami nilai kerja sama dan gotong royong. Guru juga menambahkan bahwa keberadaan media tersebut mendorong dirinya untuk lebih kreatif dalam merancang skenario pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini memperkuat pernyataan Suryani & Suciptaningsih, (2024) bahwa media pembelajaran visual interaktif dapat mempercepat penguasaan konsep melalui pengalaman sosial dan visualisasi simbolik.



Lebih lanjut, siswa yang diwawancarai mengaku senang dengan pembelajaran menggunakan Papan Garuda. Mereka menyebut pembelajaran menjadi “tidak membosankan” dan “seperti bermain sambil belajar”. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia lebih memahami arti keadilan dan tolong-menolong setelah mengikuti simulasi dan permainan dalam kelompok kecil. Ia mampu memberikan contoh nyata penerapan nilai tersebut di rumah, seperti membantu orang tua atau berbagi mainan dengan adik. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan kontekstual dalam menjembatani konsep normatif dengan pengalaman hidup siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Ni’amah (2024), bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Papan Garuda. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan interaktif, terutama pada sesi diskusi dan bermain peran. Guru menyatakan bahwa sering kali waktu pembelajaran yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh rangkaian aktivitas secara optimal. Di samping itu, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan membutuhkan stimulus tambahan untuk terlibat aktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya perencanaan waktu yang matang dan pelatihan guru dalam strategi manajemen kelas berbasis pembelajaran aktif. Dewi & Widyartono (2024) menekankan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai pancasila sangat bergantung pada kapasitas guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar secara inovatif.

Secara keseluruhan, penerapan media Papan Garuda berbasis pembelajaran interaktif terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Media ini mampu menjembatani antara konsep abstrak dengan realitas konkret siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan reflektif. Siswa tidak hanya diajak untuk mengenal dan menghafal isi Pancasila, tetapi juga dilatih untuk menghayati, mendiskusikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut media Papan Garuda dapat dijadikan salah satu alternatif inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan media sejenis dengan konten lokal yang kontekstual, serta penguatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan pendekatan interaktif dalam pendidikan karakter. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat identitas kebangsaan dan membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila sejak dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media Papan Garuda berbasis model pembelajaran interaktif efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V. Media ini memfasilitasi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual, serta mendorong pemahaman dan pengamalan nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan keadilan. Guru terbantu dalam menyampaikan materi melalui pendekatan visual dan partisipatif. Meskipun terdapat kendala teknis, media ini layak direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, E. R., & Widyartono, D. (2024). Peranan Guru Bahasa Indonesia Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan Sekolah. *Journal of Language*, 4(9), 987–994.
- Mawadha, P. R., Alfiana, R., Yulifianti, R., Sri, R., Mahendra, T., Destrinelli, & Sofwan, M. (2024). Kontribusi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(3), 16513–16520.
- Ni'amah, M. (2024). Menumbuhkan Tunas Kreativitas: Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efektif untuk Kelas 1 SD/MI. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 191–202.
- Nurdiansyah, Ningsih, N., Jesica, G., Lamtiur, I., & Saradilla, E. (2024). Pancasila dan Pendidikan Karakter Serta Pengaruhnya Terhadap Generasi Muda. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(2), 1465–1472.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Saputra, W., & Muqowin. (2024). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah di Kota PekanbaruW. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4048–4056.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati, T., Frisnadia, A. D., Farida, R. A. N., & Hamida, N. (2025). Inovasi Pembelajaran BerbasisMedia Digital AnimasiUntuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Di SD. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 8(1), 1–7.
- Suryani, S., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Transformasi Pembelajaran Pancasila: Keunggulan Media Pembelajaran Interaktif “Sibola Lala” Bagi Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Educatio*, 10(2), 568–576.